

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang Strategi Komunikasi GenBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Dalam Upaya Pengembangan Skill Anggota Melalui Program GenBI Training yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa program GenBI Training ini telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada model komunikasi Lasswell: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* untuk mencapai tujuan dengan berdasarkan hasil di lapangan. Maka, kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh Organisasi GenBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam pelaksanaan program GenBI Training bersifat sistematis dan terstruktur, sesuai dengan model komunikasi Lasswell: Who (Komunikator terdiri dari pihak eksternal yang memiliki kredibilitas di bidang pelatihan soft skills dan pihak internal (alumni GenBI) yang berpengalaman dan kompeten. Pemilihan komunikator dilakukan melalui rapat dan musyawarah untuk memastikan relevansi dan efektivitas dalam penyampaian materi kepada peserta.), says what (Pesan yang disampaikan bersifat informatif dan edukatif, disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh pengurus serta diarahkan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi anggota. Pesan ini disusun dengan metode presentasi, diskusi

interaktif, dan praktik langsung guna memperkuat pemahaman peserta), in which channel (Media yang digunakan dalam menyampaikan informasi meliputi Instagram, WhatsApp, dan pamflet digital yang disebarakan oleh seluruh anggota. Strategi ini memperluas jangkauan informasi dan memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik generasi muda), to whom (Sasaran utama komunikasi adalah seluruh anggota aktif GenBI UINSSC. Strategi komunikasi persuasif dilakukan dengan sistem absensi dan pemberian apresiasi guna meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan pelatihan), and with what effect (Efek dari pelaksanaan program menunjukkan respons positif dari peserta dan pembina. Pelatihan dinilai bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan semangat berorganisasi anggota. Namun, efektivitasnya belum optimal karena keterbatasan frekuensi pelaksanaan yang hanya dua kali. Banyak pihak menyarankan program ini dijadikan agenda rutin bulanan).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat komunikasi dalam strategi komunikasi organisasi GenBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam upaya pengembangan skill anggota melalui program GenBI training di mulai dari faktor pendukung yang memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas penyampaian pesan dan pencapaian tujuan organisasi. Faktor-faktor pendukung utama meliputi budaya komunikasi organisasi yang harmonis, yang menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung; koordinasi antar divisi yang solid, yang memungkinkan penyampaian informasi berjalan lancar dan

terpadu; gaya komunikasi komunikator yang disesuaikan dengan karakteristik generasi muda, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami; serta pemanfaatan media digital secara efektif, yang mempercepat distribusi informasi dan memperluas jangkauan komunikasi. Namun di lain hal terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mengurangi efektivitas strategi komunikasi. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan waktu anggota karena padatnya aktivitas akademik, yang menyebabkan partisipasi dalam kegiatan organisasi menjadi rendah; kurangnya respons anggota dalam grup komunikasi, yang membuat arus informasi menjadi terhambat; serta tidak adanya sistem evaluasi dan tindak lanjut pascapelatihan, yang menyebabkan potensi peserta belum berkembang secara maksimal. Hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang lebih adaptif, peningkatan pendekatan interpersonal secara konsisten, serta perlunya perencanaan program pelatihan lanjutan yang terstruktur untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas hasil yang telah dicapai.

3. Efektivitas pengembangan skill anggota GenBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon melalui program GenBI Training dapat dikategorikan cukup baik dalam hal peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dan meningkatnya keterampilan komunikasi serta kepemimpinan setelah mengikuti pelatihan. Namun, efektivitas program masih dapat ditingkatkan dengan memperhatikan frekuensi

pelaksanaan, sistem evaluasi terstruktur, serta kontinuitas program lanjutan agar manfaat pelatihan dapat dirasakan secara lebih menyeluruh oleh anggota. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat struktur pelatihan dengan sistem mentoring, komunitas belajar, dan program follow-up yang dapat memperpanjang dan menguatkan dampak pelatihan. Dengan demikian, GenBI Training dapat berkembang menjadi ekosistem pelatihan berkelanjutan yang mendukung tiga pilar GenBI sebagai Future Leader, Agent of Change, dan Frontliner.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh GenBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam program GenBI Training telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota, khususnya melalui pendekatan komunikasi dua arah, pemilihan komunikator yang tepat, serta penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta. Implikasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa organisasi mahasiswa lain dapat mencontoh pola komunikasi yang dibangun GenBI, terutama dalam merancang pelatihan internal yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memfasilitasi diskusi interaktif dan praktik langsung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keberhasilan strategi ini menjadi bukti bahwa komunikasi organisasi yang direncanakan secara matang memiliki peran krusial dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi.

Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu

direspons sebagai peluang perbaikan di masa mendatang, seperti belum adanya sistem tindak lanjut pasca pelatihan yang mampu menjembatani antara peningkatan pengetahuan dengan penerapan nyata dalam aktivitas anggota. Hal ini mengimplikasikan perlunya penguatan pada struktur pelatihan melalui keberadaan sistem mentoring, komunitas belajar, atau program kolaboratif jangka panjang. Dengan membangun ekosistem pembelajaran berkelanjutan, GenBI Training tidak hanya akan menjadi kegiatan rutin semata, melainkan juga wahana strategis dalam mewujudkan anggota GenBI sebagai agen perubahan yang aktif, visioner, dan kompeten di berbagai lini kehidupan sosial dan profesional.

C. Saran

Dengan hasil skripsi ini, penulis ingin memberi beberapa saran terhadap berbagai pihak yang semoga kelak dapat menjadi sumbang masukan yang bermanfaat kearah yang lebih baik. Diantaranya saran penulis yakni sebagai berikut:

1. Untuk GenBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon diharapkan dapat memperkuat sistem pelatihan GenBI Training dengan membuat placement test di awal untuk memetakan minat dan kebutuhan pengembangan skill tiap anggota. Selain itu, perlu adanya tindak lanjut pasca pelatihan seperti tugas praktik, mentoring, atau forum diskusi lanjutan agar materi yang diterima tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam aktivitas nyata. Hal ini akan mendorong terciptanya anggota yang lebih aktif, kompeten, dan percaya diri.
2. Untuk Anggota GenBI diharapkan lebih proaktif dalam

mengikuti setiap sesi GenBI Training serta memanfaatkan peluang yang diberikan untuk mengasah kemampuan pribadi. Anggota perlu membangun kesadaran bahwa pelatihan yang disediakan merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam pengembangan diri. Selain itu, keberanian untuk tampil dan mengambil peran dalam kegiatan GenBI harus terus diasah sebagai bagian dari aktualisasi diri sebagai Future Leader, Frontliner, dan Agent of Change.

3. Untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus inspirasi bagi jurusan untuk memperkuat sinergi antara kegiatan akademik dan organisasi mahasiswa. Jurusan disarankan untuk mendorong pengembangan keterampilan mahasiswa melalui dukungan pelatihan praktis, kolaborasi program kerja dengan komunitas seperti GenBI, serta pembekalan komunikasi organisasi yang lebih aplikatif. Hal ini dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam mencetak lulusan KPI yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki soft skill yang relevan dengan dunia kerja dan sosial kemasyarakatan

UINSSC
SYEKH NURJATI CIREBON